

**detik**health

## Sering Marah-marah dan Cerewet Pasti Hipertensi? Ini Kata Dokter

M Reza Sulaiman - detikHealth

Jumat, 07/03/2014 15:44 WIB



Foto: Ilustrasi (Thinkstock)

**Jakarta,** "Marah-marah terus, darah tinggi lo ya?" Perkataan tersebut seringkali terdengar di masyarakat awam. Sering marah-marah atau cerewet dianggap sebagai ciri seseorang yang mengidap darah tinggi. Apakah benar seperti itu?

Prof Dr dr Moh. Hasan Machfoed Sp.S(K), M.S, mengatakan bahwa seseorang yang sering marah-marah atau cerewet tidak selalu memiliki penyakit hipertensi. Menurutnya, hipertensi tidak memiliki kaitan dengan kecenderungan seseorang untuk marah-marah atau cerewet.



Day / Date : Friday , March 7<sup>th</sup> , 2014  
Reference : Detik.com  
Writer : M Reza Sulaiman

Size : 1 Page  
Page : Health  
Category : Company's Report

---

"Sering marah-marrah atau cerewet itu kan lebih kepada faktor psikologis. Jadi tidak ada hubungannya dengan hipertensi," ujar dokter yang juga ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf tersebut kepada **detikHealth** usai acara Konferensi Pers The 8th annual scientific meeting of Indonesian society Hypertension di Hotel Ritz-Carlton, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Jumat (7/3/2014).

Lebih lanjut, Dr dr Yuda Turana Sp.S mengatakan bahwa marah-marrah dan cerewet merupakan salah satu tanda seseorang sedang mengalami stres. Sedangkan stres merupakan salah satu penyebab seseorang mengidap hipertensi atau darah tinggi.

"Jadi lebih tepat jika dibilang marah-marrah atau cerewet itu sebagai penyebab hipertensi. Bukan hipertensi menyebabkan seseorang menjadi sering marah-marrah atau cerewet," ujar Dr Yuda yang menjabat sebagai ketua pelaksana acara tersebut.

Hipertensi menurutnya bukan hanya merupakan masalah bagi pasien dan dokter saja, namun merupakan masalah bersama seluruh rakyat Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 yang dimiliki Kementerian Kesehatan, prevalensi penduduk dengan hipertensi mencapai 25,8 persen. Sementara itu, hanya 24 persen kasus hipertensi yang terdeteksi di masyarakat.

"Kan itu masalah besar. 76 persen sisa kasusnya tidak terdeteksi dan tidak mendapat pengobatan. Yang lebih parah, 1 dari 4 orang di Indonesia memiliki hipertensi. Ini yang harus kita pikirkan bersama, bukan hanya dokter saja," pungkas Dr Yuda.

---